

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*) atau studi kasus, yang mana penelitian ini langsung dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu Pondok Pesantren Muhammadiyah *Boarding School* Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis terjun langsung dan mengamati bagaimana *Peran Kelompok Sosial* dan *Perilaku Keagamaan* Santri SMP Pondok Pesantren Muhammadiyah *Boarding School* Sleman Yogyakarta. Dalam proses penelitian, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang tujuannya untuk mendeskripsikan serta menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual atau pun kelompok<sup>1</sup>

Penelitian ini khususnya mengkaji bagaimana *Peran Kelompok Sosial* dan *Perilaku Keagamaan* Santri SMP Pondok Pesantren Muhammadiyah *Boarding School* Sleman Yogyakarta, di Kecamatan Bokoharjo, Yogyakarta. Sesuai dengan fokus penelitian, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah *Boarding School* Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis terpacu pada pengamatan terhadap *Peran Kelompok Sosial* dan

---

<sup>1</sup> Syaodih Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rosda Karya), h.60.

*Perilaku Keagamaan Santri SMP Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta.*

## **B. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian**

Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan atas dasar hubungan sistem yang terkait dengan fenomenologi lapangan penelitian. Subjek-subjek sasaran evaluasi populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.<sup>2</sup> Sedangkan sampel adalah bagian populasi sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun sampel dari penelitian ini adalah SMP MBS Yogyakarta. Populasi daripada penelitian ini yaitu kelompok sosial nasyid santri kelas 9 SMP MBS Yogyakarta sebanyak 26 orang, terdiri dari 3 kelompok nasyid (20 orang), 1 orang ketua angkatan, dan 5 pembina/ ustzdzah. Penelitian ini fokus pada *Peran Kelompok Sosial dan Perilaku Keagamaan Santri SMP Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta*. Ada beberapa alasan rasional peneliti memilih lokasi tersebut di antaranya yaitu; a). lokasi yang mudah diakses. b). Pondok pesantren MBS Sleman Yogyakarta terbuka untuk para akademisi yang ingin melakukan penelitian terkait dengan MBS Sleman Yogyakarta. c).Jumlah atau populasi santri tingkat SMP sangat banyak dan memiliki latar belakang kehidupan ataupun etnis yang berbeda-beda. d). Adanya kelompok sosial “Nasyid” santri dari jenjang SMP kelas VII

---

<sup>2</sup> Sukandarrumidi. 2006. Metodologi Penelitian. (Yogyakarta: Pers UGM), h 47.

hingga tingkat SMA. e).Adanya kriteria pengelompokan “Nasyid” santri artinya tidak semua santri bisa menjadi bagian dari kelompok tersebut karena syarat-syarat yang ditentukan oleh kelompok tersebut. f). Interaksi dalam kelompok sosial “nasyid” ini sangat memberi dampak terhadap perilaku santri khususnya pada perilaku keagamaan yang dikhawatirkan santri lalai akan tugasnya dalam hal yang berkaitan dengan ibadah dan lainnya.

Penulis menjadikan Nasyid SMP MBS Sleman Yogyakarta sebagai subjek penelitian ini, karena mereka ada remaja usia 14-15 tahun dan berada di tingkat akhir pada jenjang SMP. Meski di MBS Sleman Yogyakarta memiliki kelompok sosial santri yang beragam seperti kelompok HW, IPM, Kaligrafi, Nasyid dan lainnya. Akan tetapi penulis hanya akan berfokus pada kelompok Nasyid. Karena kelompok Nasyid memiliki pengaruh yang signifikan dalam perilaku keagamaan santri melalui pertemanan dan interaksi di dalam kelompok tersebut. Dengan adanya interaksi yang sangat intens inilah, dikhawatirkan santri yang berada dalam kelompok Nasyid ada yang berperilaku agama yang kurang baik atau lebih cenderung ke arah negatif misalnya kurangnya menghayati dalam melakukan ibadah, bermalas-malasan bahkan lalai dalam beribadah. Hal tersebut bisa saja terjadi jika kelompok Nasyid tidak dikontrol oleh pembina di dalamnya. Selain itu dikhawatirkan ketika santri berada dalam kelompok Nasyid yang kurang baik dan cenderung memberikan doktrin-doktrin negatif, maka secara tidak langsung hasil

yang didapatkan dari kelompok Nasyid tersebut akan di manifestasikan dalam ucapan dan tindakannya sehari-hari yang bisa saja akan menjadi kebiasaan jika dilakukan terus-menerus. Akan tetapi jika kelompok Nasyid lebih mengarah pada hal yang positif maka hasil yang ditampilkan oleh santri melalui ucapan dan tindakannya akan cenderung positif dan baik. Hasil yang positif juga akan menjadikan pertemanan anggota dalam kelompok Nasyid ini sangat erat, bahkan mereka bisa saja terus menjaga kekompakan dan kebersamaan kelompok meski sudah lulus dari pondok pesantren. Artinya kelompok Nasyid secara tidak langsung dan bertahap akan memberikan pengaruh terhadap anggota yang ada di dalamnya baik itu hasil yang ditampilkan santri melalui perilaku agama dan sosialnya bisa saja baik ataupun buruk.

Berdasarkan alasan di atas penulis akan melakukan analisis lebih dalam kepada kelompok sosial Nasyid kelas 9 SMP Muhammadiyah *Boarding School* Sleman Yogyakarta. Karena mereka adalah remaja usia 14-15 tahun yang sedang sibuk-sibuknya mencari identitas diri. Dan pastinya apa yang ada di kelompok Nasyid bisa saja dengan mudah mereka terima tanpa adanya kritik. Selain itu, karena mereka berada pada tingkat akhir di jenjang SMP, bisa saja ada beberapa dari mereka yang justru menampilkan perilaku keagamaan yang tidak diharapkan atau kurang baik, karena merasa sudah berada di tingkat akhir dan mungkin tidak melanjutkan pendidikan di MBS lagi. Yang mana hal tersebut tidak akan dilakukan oleh sebagian anak yang akan melanjutkan pendidikan di

MBS, karena mereka tidak ingin memiliki label yang negatif atas perilaku mereka selama menjadi santri di tingkat SMP. Tentu anggapan tersebut tidak dapat digeneralisasikan atau dilabelkan terhadap semua santri yang memiliki kelompok sosial di pesantren Muhammadiyah *Boarding School* Sleman Yogyakarta khususnya kelas 9. Karena masih ada kelompok sosial yang menghiraukan kaidah dan statusnya sebagai santri. Meski Fenomena yang terlihat saat ini ada sebagian kelompok santri yang perilakunya tidak sesuai sebagaimana halnya seorang santri, baik berbicara, tata krama, tata kelakuan, berpakaian, dan lain-lain.

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Observasi dan *Interview* (Wawancara)

Teknik observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data penelitian yang bersifat kualitatif yang digunakan untuk melakukan pengamatan dengan teliti agar mendapatkan hasil atau data-data deskriptif. Observasi atau pengamatan, dan bagian yang terpenting adalah proses-proses daripada pengamatan dan ingatan.<sup>3</sup> Metode ini digunakan secara langsung oleh peneliti untuk mengamati dan mengetahui keadaan santri Pondok Pesantren Muhammadiyah *Boarding School* Sleman Yogyakarta mengenai *kelompok sosial* dan *perilaku keagamaan* santri SMP Muhammadiyah *Boarding School* Sleman Yogyakarta melalui wawancara atau Interview.

---

<sup>3</sup> Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung : CV Alfabeta), h. 145.

*Interview* yaitu salah satu metode yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan yaitu dengan bertatap muka secara langsung. *Interview* adalah suatu proses tanya jawab lisan dua orang atau lebih, berhadap-hadapan secara fisik.<sup>4</sup> *Interview* dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.<sup>5</sup> *Interview* digunakan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan santri dan kelompok sosial, mengenai peran kelompok sosial dan perilaku pada santri SMP Muhammadiyah *Boarding School* Sleman Yogyakarta serta bagaimana penerapan pembinaan terhadap santri. Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yaitu dengan cara wawancara langsung dengan santri ataupun pembinanya.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen artinya barang- barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik yang ada kaitannya dengan penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu bukti

---

<sup>4</sup> Hadi Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*, Jilid 2.( Yogyakarta: Andi), h. 217.

<sup>5</sup> Hadi Sutrisno. 2004. *Metodologi Research...*, h. 218.

fisik berupa foto yang diambil pada saat mengadakan penelitian dalam kegiatan observasi dan wawancara langsung.<sup>6</sup>

Dokumen-dokumen yang telah didapat oleh peneliti, dikumpulkan sebagai sumber dari data penelitian. Sebelum dilakukan pengambilan dan pengumpulan data. Data keseluruhan dibagi menjadi dua jenis data, yaitu :

- a. Data primer, yaitu informasi pokok dalam penelitian, meliputi seluruh data kualitatif hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer yaitu data dalam bentuk kata-kata (verbal) yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian, dalam hal ini adalah subjek penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.<sup>7</sup>
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui kitab, buku-buku dan lainnya, referensi ini berupa pengertian-pengertian dan teori-teori, foto-foto, dokumen-dokumen grafis, rekaman, film, atau pun video yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan dapat memperkaya data primer.<sup>8</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan wawancara kepada warga sekitarnya, *chek-up* data, dokumentasi, dilakukan observasi kemudian

---

<sup>6</sup> Syaodih Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rosda Karya), h. 221.

<sup>7</sup> Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta), h. 22.

<sup>8</sup> Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian...*, h. 22.

evaluasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan serta mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda.<sup>9</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah pola pikir induktif, yaitu dimulai dari data lapangan. Analisis ini merupakan bentuk abstraksi berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan di kelompokkan. Jadi, penyusunan teori ini berasal dari bawah ke atas, yaitu dari bagian data yang lebih besar dan saling berhubungan.

Data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data baik dari hasil observasi, partisipan, wawancara mendalam maupun studi dokumentasi. Hasil akhir dengan penyimpulan data dalam analisis yang mengarah pada “Peran Kelompok Sosial dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Santri SMP Muhammadiyah *Boarding School* Sleman Yogyakarta”. Dan pada bagian akhir yaitu menarik kesimpulan dengan hasil temuan temuan lapangan. Kesimpulan yang pada awalnya masih kabur, dan diragukan, tetapi dengan adanya tambahnya data, menjadi lebih jelas. Kegiatan ini merupakan proses

---

<sup>9</sup> Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. (Bandung Alfabeta), h. 240.



pengumpulan data, sehingga kegiatan akhir yang diperoleh sesuai dengan fokus pada penelitian di lapangan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Supardi Sadarjoen & Safitri. 2005. *Pernak-Pernik Hubungan Orang tua- Remaja*. (Jakarta: Kompas Media Nusantara), h.53.